

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Resti Melinda

SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, Indonesia

Email: restimelinda85@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap-tiap siklus terdiri atas: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas XI IPS SMAN 5 Bengkulu Tengah yang terdiri atas 21 siswa, dengan rincian 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Data diperoleh melalui tes penugasan menulis puisi dan lembar observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, data hasil tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata, persentase, dan klasifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan rata-rata pada siklus 1 sebesar 69,02 yang termasuk dalam klasifikasi “cukup”, meningkat menjadi 81,04 pada siklus II yang termasuk dalam klasifikasi “baik”. Keaktifan dan respon siswa juga mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan persentase keaktifan sebesar 71,43%, menjadi 90,47% pada siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Saran yang dapat diajukan untuk guru hendaknya menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran ini menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Keterampilan menulis, puisi, model pembelajaran inkuiri*

Abstract

The objectives of this research was to know the improving ability of writing poetry by using inquiry teaching model on the fourth grade students. This research was an action research done in 2 cycles performed, each cycle was consist of four stages namely: planning, acting, observing, and reflecting. The action research was done in class XI IPS SMAN 5 Bengkulu Tengah, consist of 21 students, 11 female students, and 10 male students. The data collected by a tes of writing poetry and observation sheet of the effectiveness of students in teaching process. Then, the data analyzed by avarage, percentage, and classification. The results of research showed that the students' ability of writing poetry increased with average only reached 69,02 with classification “enough” in first cycle became 81,04 in second cycle with classification “good”. Based on the result of the research, it can be concluded that there was the improving ability of writing poetry by using inquiry teaching model on the fourth grade students. Suggestions that can be put forward for teachers should apply the inquiry learning model in learning to write poetry because this learning emphasizes the activeness and involvement of students in the learning process.

Key Words: *Writing skill, poetry, inquiry teaching model*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran menulis yang ada di sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (2008) bahwa ada beberapa jenis menulis di tingkat sekolah, diantaranya menulis macam-macam karangan dan menulis puisi. Pembelajaran puisi merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra agar mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi.

Menulis puisi dirasa penting karena dapat menjadi media curahan hati, pikiran dan emosi siswa sehingga dengan puisi siswa bisa lebih diarahkan untuk meluapkan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan yang positif dan bernilai karena puisi dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan lebih manusiawi sehingga siswa bisa menjauhi hal-hal negatif yang merugikan. Selain itu siswa bisa menghasilkan uang sendiri dari menulis puisi yaitu dengan mempublikasikan puisi pada media. Pentingnya menulis puisi tersebut tidak serta merta membuat siswa mampu menulis puisi dengan baik, seperti yang dijelaskan oleh Siswantoro (2010: 42) banyak siswa yang tidak percaya diri ketika menulis puisi dan kesulitan memilih kata-kata untuk memulai menulis puisi. Selaras dengan pendapat tersebut, Suwardi (2002: 65) mengatakan kesulitan dalam penggunaan diksi yang tepat merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Pendapat tersebut, didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang masih sulit dilakukan oleh siswa, sehingga perkembangannya berjalan lamban (Riandana, 2014)

Sama halnya dengan hasil penelitian tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti mengajar di kelas XI IPS SMAN 5 Bengkulu Tengah, kemampuan menulis puisi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi juga masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis puisi terlihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa yang rata-rata masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi ditandai dengan adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menerangkan, mengganggu teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan ada yang keluar masuk kelas.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar. Faktor dari dalam antara lain adanya perbedaan penguasaan kosakata dan keterampilan mengungkapkan ide dan gagasan dari tiap-tiap siswa dalam kelas yang

bersangkutan, siswa kurang kreatif dalam mengembangkan gagasan (Siswantoro, 2010: 23). Faktor dari luar salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan lebih lanjut di kelas XI IPS SMAN 5 Bengkulu Tengah, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi masih bersifat *teacher centered*. Artinya bahwa guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah yang monoton, sehingga siswa lebih banyak diberikan teori puisi bukan praktik menulis puisi. Siswa belum diberi bimbingan dalam menulis puisi secara utuh, runtut dan bertahap, padahal pembelajaran menulis puisi merupakan sebuah proses yang harus dilakukan bertahap dan terus menerus oleh adanya kecenderungan mengajar yang masih terikat dengan buku paket, sehingga materi pembelajaran berdasar pada buku, tanpa ada upaya untuk memvariasikan dari sumber lain.

Mendapati kenyataan ini, maka dilakukan evaluasi dan mencari faktor penyebab dari rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain mengavaluasi apa yang telah dilakukan peneliti sebagai guru di kelas tersebut, peneliti juga mengadakan diskusi dengan guru-guru teman sejawat. Berdasarkan hasil evaluasi diri dan diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat siswa dalam menulis puisi antara lain: kesulitan menemukan ide, kesulitan mengembangkan ide yang disebabkan oleh kosakata yang dikuasai masih sedikit, dan tidak terbiasanya mengungkapkan perasaan, pikiran serta imajinasinya. Ketiga faktor inilah yang mengakibatkan siswa sulit dalam menuangkan ide dan perasaannya dalam bentuk karya puisi. Ketiga faktor di atas dapat disebabkan kurang tepatnya model yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran puisi.

Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki materi yang dibahas secara sistematis, sehingga mampu mengembangkan ide, gagasan untuk ditulis ke dalam bentuk puisi. Salah satu model pembelajaran yang mendekati harapan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007: 135) pembelajaran inkuiri berfokus pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Pembelajaran inkuiri berorientasi pada proses dan hasil belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri tidak ditentukan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas menemukan sesuatu melalui proses berpikir.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Penelitian dilakukan di kelas XI IPS SMAN 5 Bengkulu Tengah, yang berjumlah 21 siswa, terdiri atas 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pemilihan kelas VII sebagai sumber data didasarkan pada pertimbangan bahwa pada saat pra penelitian, permasalahan ditemukan pada kelas tersebut dimana aktivitas dan kemampuan menulis puisi masih rendah.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes atau pemberian tugas. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah soal yang berisi penugasan kepada siswa untuk membuat puisi berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan dengan tema “pahlawanku”. Pada siklus I, siswa diminta menulis puisi dengan tema kepahlawanan “Sultan Hasanuddin”, sedangkan pada siklus II, tema yang ditentukan adalah kepahlawanan “Soekarno”. Puisi yang ditulis minimal tiga bait, tiap-tiap bait terdiri atas 4-5 baris. Kemudian data dianalisis dengan memberikan nilai atau skor terhadap puisi yang ditulis siswa, kemudian dikategorikan dan disesuaikan dengan indikator keberhasilan.

HASIL

Hasil perolehan tes kemampuan menulis puisi siswa siklus I. Secara keseluruhan, kemampuan menulis puisi siswa termasuk dalam kategori “cukup” dengan rata-rata 69,02. Dari 21 siswa, 5 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-100 yang termasuk kategori “sangat baik”, 10 siswa memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dengan kategori “baik”, 3 siswa memperoleh nilai dengan rentang 56-69 dengan kategori “cukup”, 1 siswa memperoleh nilai dengan rentang 40-59 yang termasuk dalam kategori “kurang”, dan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 1-44 dengan kategori “sangat kurang”.

Sementara itu, hasil perolehan kemampuan menulis puisi siswa siklus II. Dari 21 siswa kelas IV, 16 siswa yang memperoleh nilai 80-100 yang termasuk kategori “sangat baik”, dan 5 siswa memperoleh nilai 70-79, dengan kategori “baik”. Secara keseluruhan, kemampuan menulis puisi siswa termasuk dalam kategori “baik”, dengan rata-rata 81,04.

Berdasarkan hasil perolehan nilai kemampuan menulis puisi siswa pada siklus II ini, maka dapat dilihat adanya peningkatan nilai dari siklus I yang hanya mencapai rata-rata 69,02 dan yang termasuk dalam kategori “cukup”, meningkat menjadi 81,04 pada siklus II yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Selanjutnya berdasar pada nilai perolehan tersebut, maka indikator keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan sebelumnya dinyatakan sudah berhasil tercapai yaitu keberhasilan individu dengan rata-rata siswa memperoleh nilai ≥ 75 dan keberhasilan klasikal jika 85% siswa telah mencapai nilai perolehan rata-rata ≥ 75 .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ada beberapa temuan penelitian yang perlu dibahas lebih lanjut, sehingga temuan-temuan tersebut dapat dijadikan rujukan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian tersebut meliputi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan hasil kemampuan menulis puisi siswa.

Hasil analisis perhitungan data untuk nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada siklus I sebesar 69,0 dengan persentase ketuntasan 23,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa berada dalam kategori “cukup” pada rentang nilai 56-69. Hasil tersebut belum mencapai target kriteria ketuntasan nilai yang telah ditentukan yaitu 75. Dari 21 siswa, 5 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-100 yang termasuk kategori “sangat baik”, 10 siswa memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dengan kategori “baik”, 3 siswa memperoleh nilai dengan rentang 56-69 dengan kategori “cukup”, 1 siswa memperoleh nilai dengan rentang 40-59 yang termasuk dalam kategori “kurang”, dan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 1-44 dengan kategori “sangat kurang”.

Berdasarkan refleksi siklus I, siswa yang memperoleh hasil menulis puisi yang kurang memuaskan disebabkan salah satunya karena kurang terlibatnya siswa tersebut dalam proses penyelidikan dan menemukan diksi-diksi yang akan ditulis menjadi puisi. Padahal menulis puisi tergantung pada kreatifitas memilih diksi yang tepat seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan (2014: 27) bahwa menulis puisi merupakan kreativitas memilih kata-katanya atau disebut diksi, karena kekuatan puisi terletak pada diksi tersebut. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebesar 81,04 dengan persentase ketuntasan 95,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa berada dalam kategori “sangat baik” pada rentang nilai 80-100. Dari 21

siswa kelas IV, 16 siswa yang memperoleh nilai 80-100 yang termasuk kategori “sangat baik”, dan 5 siswa memperoleh nilai 70-79, dengan kategori “baik”. Secara keseluruhan, kemampuan menulis puisi siswa termasuk dalam kategori “baik”, dengan rata-rata 81,04.

Peningkatan perolehan hasil kemampuan menulis puisi dari siklus I ke siklus II tersebut sesuai dengan tujuan diterapkannya model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam model pembelajaran inkuiri lebih menitik-beratkan siswa untuk berpikir dan terlibat dalam proses penulisan puisi. Keterlibatan tersebut dapat membuat siswa aktif, dan keaktifan siswa dalam berpikir menemukan masalah, dapat menjadikan kemampuan siswa dalam menulis puisi juga meningkat. Hal ini sejalan dengan tujuan diterapkannya model pembelajaran inkuiri seperti yang dijelaskan oleh Trianto (2007: 135) bahwa pembelajaran inkuiri berfokus pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran. Faktor pendukung lainnya adalah adanya kecenderungan pembelajaran inkuiri dimana guru harus merangsang siswa dengan pertanyaan dan masalah, sebagai jawaban atas rangsangan, siswa mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan pertanyaan dan masalah.

Selanjutnya, peningkatan kemampuan menulis puisi tersebut, diikuti juga dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 60,92 dengan kategori “cukup”, meningkat menjadi 80,02 dengan kategori “sangat baik” pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan keaktifan dan keterlibatan langsung dalam melakukan penyelidikan, aktif bertanya jawab dengan teman kelompok untuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesa, dan menemukan sendiri diksi-diksi yang akan digunakan dalam menulis puisi.

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya siswa lebih antusias belajar karena tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru, terutama jika model tersebut belum pernah atau jarang digunakan oleh guru. Sebagaimana halnya model pembelajaran inkuiri, siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran secara jelas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2011: 173) bahwa keaktifan siswa dalam belajar didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai yang terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara kelemahan yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah siswa kurang percaya diri dengan hasil temuan yang didapatkan selama penyelidikan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Trianto (2007: 135) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri berfokus pada mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Berdasarkan uraian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi telah berhasil, sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya. Hal tersebut memperkuat dan memastikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan aktivitas pembelajaran siswa kelas XI IPS SMAN 5 Bengkulu Tengah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas XI IPS SMAN 5 Bengkulu Tengah. Saran yang dapat diajukan untuk guru hendaknya menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran ini menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riandana, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII A Smp Albanna Denpasar. Tersedia pada <http://tesispendidikanbahasaindonesia.com> (Diakses pada tanggal 27 Desember 2016).

- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra, Analisa Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukade, M. (2001). *Beberapa Aspek Tentang Sastra*. Denpasar: Kayumas dan Yayasan Ilmu dan Seni Lesiba.
- Sumarjono. (2010). *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni.
- Sumarjo & Suratmi. (2011). *Puisi dan Prosa*. Jakarta: CV Pamularsih.
- Sumaryanto. (2010). *Mengenal Pantun dan Syair*. Semarang: PT Sindur Press.
- Suratno. (2009). *Konsep Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning*. Semarang: PT Sindur Press.
- Susetyo. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Suwardi, E. (2002). *Membaca, Menulis, Mengerjakan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Tarigan, D. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pretasi Pustaka Publisher.
- Wahyuni, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa di Kelas V SDN 09 Surakarta dengan Metode Eksplorasi. *Jurnal Wahana Bahasa* Vol.45, Nomor 1, 110-125.
- Waluyo, H. (2013). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, I.G.A.K, Wihardit., Nasution. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardoyo, S.M. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wardhana, D.E. (2014). "Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Strategi Pengetasan Membaca Komunikatif-Menulis Kreatif". *Jurnal "Bisa"*, Edisi 7, 525-537.
- Wibowo, Santio. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambakboyo Mantingan Ngawi Tahun Pelajaran 2009/ 2010. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2015, 146-160. Tersedia pada <http://E-Jurnal Bahasad anSastra.PascaUMS.ac.id>.